

BAB V PENUUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Ulih-ulihan Sebagai Perikat Tali Silaturahmi Menurut Masyarakat Nalumsari Jepara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Ulih-ulihan di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Tradisi ulih-ulihan yang dilaksanakan di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara ini merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan dari nenek moyang terdahulu hingga sekarang. Alur pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan mempersiapkan peralatan yang digunakan sebagai syarat dalam tradisi ulih-ulihan seperti caping, cangkul, pisau arit, dunak atau ember yang berisikan beras, sapu lidi & ekrak. Selanjutnya keluarga dan saudara mengiring pemilik rumah baru tersebut menuju rumah baru untuk melakukan slametan. slametan ini merupakan acara doa bersama dengan mengundang saudara, kerabat serta tetangga untuk hadir ikut mendoakan keluarga yang mempunyai rumah baru tersebut. Dalam acara slametan ini biasanya disediakan ingkung, setelah acara slametan ini selesai biasanya saudara, kerabat serta tetangga berdatangan nyumbang atau silaturahmi dengan membawakan sembako atau peralatan rumah tangga. Tradisi ini dilakukan pada malam hari karena pagi biasanya digunakan untuk beraktivitas seperti bekerja.

2. Makna Simbolik Tradisi Ulih-ulihan di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Masyarakat desa Nalumsari memaknai tradisi ulih-ulihan tersebut sebagai tradisi pindah rumah yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah diajarkan oleh nenek moyang terdahulu sebagai bentuk rasa syukur karena telah diberikan rezeki untuk membangun rumah baru, meminta dijauhkan dari hal-hal buruk yang menimpa keluarga yang melaksanakan tradisi ulih-ulihan, selain itu keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut meminta keselamatan, doa tersebut hanya ditujukan kepada Allah SWT.

Masyarakat desa Nalumsari mempercayai bahwa tradisi ulih-ulihan ini memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga, dimulai dari iring-iring pemilik rumah baru yang membawa peralatan rumah tangga seperti memakai caping dan membawa peralatan rumah tangga seperti dunak atau ember yang berisikan beras, sapu dan ekrak. Makna dari simbol tersebut adalah bahwa seorang istri atau ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk membantu mengurus semua yang ada di dalam rumah yakni memasak dan membersihkan rumah serta membantu suami di sawah. Sedangkan seorang suami atau kepala keluarga diharuskan membawa caping, cangkul dan pisau arit. Makna dari simbol tersebut adalah bahwa seorang suami atau kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk menafkahi dan menghidupi seluruh anggota keluarganya.

3. Membangun Silaturahmi Melalui Media Tradisi Ulih-ulihan di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Tradisi ulih-ulihan ini berperan sebagai tempat atau wadah untuk mempererat tali silaturahmi, pasalnya dalam tradisi ulih-ulihan ini melibatkan banyak masyarakat, mulai dari keluarga, saudara serta tetangga diundang untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan ulih-ulihan. Mulai dari mengiring pemilik rumah, acara slametan, tidak hanya datang mendoakan saja lalu pulang, akan tetapi mereka saling berbincang setelah acara slametan selesai. Tanpa disadari dalam pelaksanaan tradisi ulih-ulihan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi. hubungan sesama keluarga dan antar masyarakat terjalin secara harmonis.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang “Makna Simbolik Tradisi Ulih-ulihan Sebagai Perikat Tali Silaturahmi Menurut Masyarakat Nalumsari Jepara”, peneliti ingin menyampaikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melestarikan tradisi leluhur kita harus mengerti maksud dan tujuan tradisi tersebut supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalankan tradisi.
2. Tradisi nenek moyang harus dilestarikan supaya tidak hilang tergerus zaman. Perkembangan zaman yang maju membuat masyarakat banyak yang meninggalkan tradisi.